

HUBUNGAN DERAJAT NARSISME DENGAN KEJADIAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMK

by Alifiati Fitrikasari

Submission date: 06-May-2023 10:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2085636385

File name: dr_fitri_dr_widodo.pdf (207.08K)

Word count: 4974

Character count: 30083

HUBUNGAN DERAJAT NARSISME DENGAN KEJADIAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMK

Ayu Mekar Sumila^{1*}, Widodo Sarjana¹, Alfiati Fitrikasari¹, Linda Kartika Sari²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50275

²RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah, Jl. Brigjen Sudiarto No.347, Gemah, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50611

*sumila.am@gmail.com

ABSTRAK

Selama beberapa tahun terakhir, penggunaan media sosial telah menjadi aktivitas rekreasi yang semakin populer. Hasil survey yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2017 adalah 143,26 juta pengguna atau sekitar 54,68% dari total penduduk Indonesia. Individu mengunjungi situs media sosial untuk terlibat dalam berbagai jenis hiburan dan aktivitas sosial. Meskipun penggunaan media sosial ini dengan cepat menjadi fenomena modern yang normal, namun kekhawatiran seringkali dikemukakan mengenai potensi kecanduan penggunaan media sosial. Hubungan antara faktor kepribadian dan media sosial telah disebutkan dalam penelitian sebelumnya, salah satunya adalah narsisme. Narsisme dimanifestasikan dengan kecenderungan untuk bertindak berdasarkan impulsivitas dan grandiositas yang mempengaruhi individu dalam beraktivitas di media sosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara derajat narsisme dengan kejadian kecanduan media sosial pada siswa SMK. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel adalah siswa - siswi kelas X dan XI di SMK Mitra Karya Mandiri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner NPI (*Narcissistic Personality Inventory*) versi Indonesia dan BSMAS (*Bergen Social Media Addiction Scale*) versi Indonesia. Analisis data menggunakan uji Somer's D dan uji regresi linier. Penelitian ini diikuti oleh 160 responden. Terdapat hubungan yang bermakna antara derajat narsisme terhadap kejadian kecanduan media sosial dengan p value $< 0,05$. Terdapat hubungan yang bermakna antara derajat narsisme terhadap kejadian kecanduan media sosial

Kata kunci: BSMAS; media sosial; narsisme; NPI

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE DEGREE OF NARCISSISM WITH THE INCIDENCE OF SOCIAL MEDIA ADDICTION IN VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

Over the past few years, the use of social media has become an increasingly popular recreational activity. The results of a survey conducted by APJII (Indonesian Internet Service Providers Association), stated that the number of internet users in Indonesia in 2017 was 143.26 million users or about 54.68% of the total population in Indonesia. Individuals visit social media sites to engage in various types of entertainment and social activities. Although the use of social media is fast becoming a normal modern phenomenon, concerns are often raised about the potential addiction to the use of social media. The relationship between personality factors and social media has been mentioned in previous studies, one of which is narcissism. Narcissism is manifested by a tendency to act on impulsivity and grandiosity that affect individuals in social media activities. The research was aimed to investigate the relationship between the degree of narcissism with the incidence of social media addiction on the students of vocational school. This research is a quantitative study with cross sectional design. The sample is students of class X and XI at Mitra Karya Mandiri Vocational School who meet the inclusion and exclusion criteria. The sample selection was carried out by the simple random sampling method. The research instrument by using a questionnaire NPI (Narcissistic Personality Inventory) Indonesian version and BSMAS (Bergen Social Media Addiction Scale) Indonesian version. Analysis of data using Somer's D test and linear regression test. This study was attended by 160 respondents. There was a significant association between the degree of narcissism on the incidence of social media addiction with p value < 0.05 . There was a significant correlation between the degree of narcissism on the incidence of social media addiction.

Keywords: BSMAS; narcissism; NPI; social media

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, penggunaan media sosial telah menjadi aktivitas rekreasi yang semakin populer di banyak negara di dunia termasuk di Indonesia.^{1,2} Individu mengunjungi situs media sosial untuk terlibat dalam berbagai jenis hiburan dan aktivitas sosial.^{1,3} Situs jejaring sosial online seperti *Facebook*, *Twitter*, *Blogger*, *Instagram*, dan lain lain, sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan orang, lebih dari satu miliar orang menggunakan satu atau lebih media sosial ini secara teratur.⁴ Meskipun penggunaan media sosial ini dengan cepat menjadi fenomena modern yang normal, namun kekhawatiran seringkali dikemukakan mengenai potensi kecanduan penggunaan media sosial di masyarakat pada umumnya.^{4,5}

Menurut data terbaru pada tahun 2014, setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan media digital saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan.² Sarana media sosial melalui jaringan internet kini makin mempermudah para penggunanya untuk berinteraksi satu sama lain. Indonesia menempati posisi keenam pengguna internet terbanyak di dunia. Hal tersebut mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 terbesar di antara sekitar 3,6 miliar jumlah pengakses internet di dunia.⁶ Hasil survey data statistika yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2016 adalah 132,7 juta pengguna atau sekitar 51,5% dari total penduduk Indonesia yaitu sebesar 256,2 juta. Pengguna internet terbanyak ada di pulau Jawa dengan total 86.339.350 pengguna atau sekitar 65% dari total pengguna internet. Jika dibandingkan penggunaan internet pada tahun 2014 yaitu sebesar 88,1 juta, maka terjadi kenaikan sebesar 44,6 juta pengguna dalam kurun waktu 2 tahun.⁷ Hasil studi dari Kementerian Kominfo yang bekerja sama dengan UNICEF dan *Berkman Center for Internet and Society, Harvard University* dengan menggunakan sampel anak dan remaja usia 10-19 tahun (sebanyak 400 responden) yang tersebar di seluruh Indonesia dan mewakili wilayah perkotaan dan pedesaan, menemukan bahwa 80% responden yang disurvei merupakan pengguna internet, dengan bukti kesenjangan digital yang kuat antara mereka yang tinggal di wilayah perkotaan dan lebih sejahtera di Indonesia, dibanding dengan mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan kurang sejahtera.²

Penggunaan media sosial dan digital menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia. Hasil studi menemukan bahwa 98% dari anak-anak dan remaja yang disurvei tahu tentang internet dan bahwa 79,5% diantaranya adalah pengguna internet. Dari sebuah penelitian yang dilakukan di Semarang pada tahun 2015, didapatkan 10% dari pengguna media sosial mengalami kecanduan media sosial. Anak-anak dan remaja memiliki tiga motivasi utama untuk mengakses internet yaitu untuk mencari informasi, untuk terhubung dengan teman baik teman lama dan teman baru dan untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas-tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi.^{2,8}

Terdapat sejumlah besar komunitas-komunitas di dunia yang memanfaatkan peran internet untuk keperluan pendidikan maupun bisnis. Sayangnya, masih terdapat pula sejumlah besar masyarakat yang sebagian besar terdiri atas anak muda/remaja yang hanya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Media sosial di internet makin diminati dan sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat di dunia maupun di Indonesia yang sangat diminati oleh pengguna internet. Para pengguna internet, khususnya para remaja, pada akhirnya hanya menggunakan internet untuk keperluan jejaring sosial semata sebagai wadah memperluas hubungan sosialnya dalam jarak dekat maupun jarak jauh. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurmi Hasti pada tahun 2012, diketahui bahwa pelaku utama yang meramaikan pergerakan media sosial di Indonesia sebagian besar didominasi oleh usia remaja, khususnya mereka para

peserta didik atau pelajar.⁹ Penelitian lain memaparkan bahwa pengguna situs jejaring sosial di Indonesia mayoritas adalah dari kalangan remaja usia sekolah, dengan peningkatan pengguna situs jejaring sosial *Facebook* pada 2009 sebanyak 700% dibanding pada tahun 2008. Sementara pada periode tahun yang sama, pengguna *Twitter* tahun 2009 meningkat 3.700%.. Mereka terhubung satu dengan yang lainnya setelah melakukan proses registrasi, kemudian mereka akan dapat *posting* berita, informasi, video, gambar, dan sebagainya.¹⁰

Keinginan seseorang untuk menyalurkan aktivitas dan penampilan fisiknya melalui fotografi berhubungan dengan kecenderungan narsistik yang dimiliki oleh orang tersebut. Narsisme atau Narsis sering disebutkan pada mereka yang seringkali membanggakan dirinya sendiri atau mereka yang sering berfoto untuk dipamerkan kepada orang lain, salah satunya dengan diunggah ke dalam jejaring sosial miliknya.¹¹ Narsisme juga berhubungan dengan *self-views* (pandangan diri) yang melambung tinggi dan positif pada sifat-sifat seperti inteligensi, kekuatan, dan keindahan fisik. Individu dengan kecenderungan narsisme memanfaatkan individu lain untuk kepentingan diri sendiri dan hanya menunjukkan sedikit empati kepada individu lain.¹²

Hubungan antara faktor kepribadian dan situs jejaring sosial telah disebutkan dalam penelitian sebelumnya.^{11,13} Studi sering didasarkan pada lima model faktor kepribadian menekankan dimensi utama yaitu neuroticism, ekstroversi, keterbukaan terhadap pengalaman, keterbukaan terhadap kesepakatan, dan keterbukaan terhadap hati nurani. Selanjutnya, impulsivitas dan narsisme adalah ciri kepribadian lain yang dimanifestasikan oleh kecenderungan untuk bertindak berdasarkan impulsifitas dan grandiositas. Kedua sifat tersebut telah dikaitkan dengan kecanduan media sosial.^{4,5} Dengan makin meningkatnya jumlah pengguna media sosial akhir – akhir ini yang berpotensi makin meningkat pula jumlah pecandu media sosial yang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya narsisme, maka berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara narsisme dengan kecanduan media sosial pada siswa SMK Mitra Karya Mandiri Brebes yang memiliki berbagai macam karakteristik dari remaja peserta didiknya, sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran tentang masalah narsisme dan kecanduan media sosial disekolah tersebut. SMK Mitra karya Mandiri Brebes, berada di kecamatan Ketanggungan kabupaten Brebes Provinsi Jawa tengah dengan kompetensi keahlian asisten keperawatan, teknologi laboratorium medik, farmasi klinis dan komunitas dan farmasi industri. Jumlah siswa didik di SMK Mitra Karya Mandiri adalah 590 siswa yang terdiri dari 64 siswa laki-laki dan 526 siswi perempuan. Jumlah siswi di kelas X adalah 165 siswa, kelas XI adalah 171 siswa dan kelas XII adalah 190 siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai hubungan antara derajat narsisme terhadap kejadian kecanduan media sosial pada pelajar SMK. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya tentang hubungan derajat narsisme dan kejadian kecanduan media sosial yang terjadi pada pelajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mitra Karya Mandiri Brebes. Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada satu waktu di bulan November 2019. Ruang lingkup penelitian ini adalah Ilmu Kedokteran Jiwa Peminatan Psikiatri Adiksi dan Ilmu Psikiatri Anak dan Remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yaitu semua responden dilakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara derajat narsisme dengan kejadian kecanduan media sosial. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa - siswi kelas X dan XI di SMK Mitra Karya Mandiri Brebes yang memenuhi kriteria inklusi dan

eksklusi. Kriteria inklusi meliputi remaja yang tercatat sebagai siswa-siswi kelas X dan XI di SMK Mitra Karya Mandiri Brebes. Kriteria eksklusi meliputi gangguan fisik atau gangguan jiwa berat sehingga tidak bisa melakukan pengisian kuesioner pada saat penelitian. Besar sampel penelitian adalah 160 responden. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Responden mengisi kuesioner sosiodemografi, kuesioner *Bergen Social Media Addiction Scale (BSMAS)* versi Indonesia dan kuesioner *Narcissistic Personality Inventory (NPI)* versi Indonesia. Kuesioner untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi terdiri atas beberapa pertanyaan, antara lain nama, alamat, usia, jenis kelamin, status pendidikan, agama, status orang tua, status ekonomi, pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga sudah mendapatkan layak etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro nomor 485/EC/KEPK/FK UNDIP/XI/2019.

Persetujuan dan kesediaan subyek penelitian yaitu partisipan untuk diikutsertakan dalam penelitian dilakukan secara tertulis (*informed consent*). Sebelumnya diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Semua informasi dan hal-hal yang menyangkut institusi dan pribadi dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian. Data identitas penderita dirahasiakan dan tidak dipublikasikan tanpa seijin subyek penelitian. Subyek penelitian tidak dibebani biaya. Seluruh biaya yang berhubungan dengan penelitian ditanggung oleh peneliti. Hasil analisis data univariat menunjukkan karakteristik sosiodemografis, derajat narsisme dan kejadian kecanduan media sosial disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Hasil analisis bivariat antara derajat narsisme dengan kejadian kecanduan media sosial dianalisis menggunakan uji Somer's D. Hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi linier untuk menggambarkan hubungan antar variabel terhadap kejadian kecanduan media sosial.

HASIL

Pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yang melibatkan 160 responden berasal dari siswa - siswi yang menduduki kelas X dan XI di SMK Mitra Karya Mandiri Brebes. Jumlah responden terdiri dari laki-laki 12 orang (7,5%) dan perempuan 148 orang (92,5%). Diperoleh usia minimum adalah 14 tahun, usia maksimum adalah 18 tahun dan median 16 tahun dengan Mean \pm SD adalah $15,79 \pm 0,79$. Responden yang ikut dalam penelitian diperoleh dari siswa dan siswi kelas X sebanyak 78 orang (48,8%) dan kelas XI yaitu 82 orang (51,3%). Berdasarkan tabel 1 pada responden didapatkan jenis kelamin perempuan 148 orang (92,5%) dan laki - laki sebanyak 12 orang (7,5%). Agama terbanyak adalah agama Islam sebanyak 158 orang (98,8%). Untuk siswa kelas 10 didapatkan 78 orang (48,8%) sedangkan untuk kelas 11 didapatkan 82 orang (51,3%). Untuk Pekerjaan terbanyak ayah adalah bukan PNS sebanyak 148 siswa (92,5%) sedangkan pekerjaan ibu terbanyak adalah bukan PNS sebanyak 115 orang (71,9%). Pendidikan ayah terbanyak adalah tamat SD sebanyak 85 orang (53,1%) sedangkan untuk pendidikan terbanyak ibu adalah SD sebanyak 88 orang (55%). Sedangkan untuk status keberadaan orangtua didapatkan jumlah terbanyak adalah orangtua lengkap yaitu sebanyak 143 orang (89,4%). Untuk penghasilan orangtua terbanyak adalah dibawah upah minimum Kabupaten Brebes yaitu sebesar 114 orang (71,3%). Dalam hal lingkungan keluarga berpengaruh dalam penggunaan media sosial sebanyak 130 orang (81,3%) menyatakan ada pengaruh. Dalam hal lingkungan sekolah berpengaruh dalam penggunaan media sosial sebanyak 147 orang (91,9%) menyatakan ada pengaruh. Dalam teman sebaya berpengaruh dalam penggunaan media sosial sebanyak 145 orang (90,6%) menyatakan ada pengaruh. Dalam hal lingkungan masyarakat berpengaruh dalam penggunaan media sosial sebanyak 140 orang (87,5%) menyatakan ada pengaruh.

Tabel 1.
 Karakteristik Sosiodemografi Responden Penelitian (n=160)

| Variabel | f | % |
|------------------------------|-----|------|
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 12 | 7,5 |
| Perempuan | 148 | 92,5 |
| Pekerjaan ayah | | |
| PNS | 2 | 1,3 |
| Non PNS | 148 | 92,5 |
| Tidak bekerja | 10 | 6,3 |
| Pekerjaan ibu | | |
| PNS | 3 | 1,9 |
| Non PNS | 115 | 71,9 |
| Tidak bekerja | 42 | 26,3 |
| Pendidikan ayah | | |
| PT | 7 | 4,4 |
| SMA | 25 | 15,6 |
| SMP | 32 | 20,0 |
| SD | 85 | 53,1 |
| Tidak sekolah | 11 | 6,9 |
| Pendidikan ibu | | |
| PT | 6 | 3,8 |
| SMA | 22 | 13,8 |
| SMP | 37 | 23,1 |
| SD | 88 | 55,0 |
| Tidak sekolah | 7 | 4,4 |
| Orang tua lengkap | | |
| Tidak lengkap | 17 | 10,6 |
| Lengkap | 143 | 89,4 |
| Penghasilan orang tua | | |
| Di atas UMK | 46 | 28,8 |
| Di bawah UMK | 114 | 71,3 |
| Pengaruh lingkungan keluarga | | |
| Ya | 130 | 81,3 |
| Tidak | 30 | 18,8 |
| Pengaruh lingkungan sekolah | | |
| Ya | 147 | 91,9 |
| Tidak | 13 | 8,1 |
| Pengaruh teman sebaya | | |
| Ya | 145 | 90,6 |
| Tidak | 15 | 9,4 |
| Pengaruh masyarakat | | |
| Ya | 140 | 87,5 |
| Tidak | 20 | 12,5 |

Tabel 2 didapatkan kelompok derajat narsisme terbanyak adalah derajat rendah yaitu sebanyak 68 orang (42,5%) dan yang paling sedikit adalah derajat narsis sangat tinggi sebanyak 3 orang (1,9%). Sedangkan pada penggunaan media sosial didapatkan kejadian terbanyak adalah pada kelompok waspada sebanyak 115 orang (71,9%), dan yang paling sedikit adalah kelompok kecanduan media sosial yaitu sebesar 11 orang (6,9%).

Tabel 2.
Distribusi Derajat Narsisme dan Kejadian Kecanduan Media Sosial Responden Penelitian

| Variabel | f | % |
|-------------------------|-----|------|
| Narsisme | | |
| Sangat tinggi | 3 | 1,9 |
| Tinggi | 33 | 20,6 |
| Sedang | 28 | 17,5 |
| Rendah | 68 | 42,5 |
| Tidak narsis | 28 | 17,5 |
| Penggunaan media sosial | | |
| Kecanduan | 11 | 6,9 |
| Waspada | 115 | 71,9 |
| Normal | 34 | 21,3 |

Tabel 3.
Analisis Bivariat Hubungan antara Derajat Narsisme Responden Penelitian Terhadap Kejadian Kecanduan Media Sosial (n=160)

| Variabel | Kejadian Kecanduan Media Sosial | | | p | r |
|---------------|---------------------------------|------------|------------|----------------------|-------|
| | Kecanduan | Waspada | Normal | | |
| Narsisme | | | | | |
| Sangat tinggi | 1 (33,3%) | 2 (66,7%) | 0 (0%) | 0,003 [§] * | 0,174 |
| Tinggi | 6 (18,2%) | 20 (60,6%) | 7 (21,2%) | | |
| Sedang | 2 (7,1%) | 24 (85,7%) | 2 (7,1%) | | |
| Rendah | 2 (2,9%) | 51 (75%) | 15 (22,1%) | | |
| Tidak narsis | 0 (0%) | 18 (64,3%) | 10 (35,7%) | | |

Tabel 3, dengan menggunakan uji Somer's D didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara derajat narsisme dengan kejadian kecanduan media sosial ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,174$ menunjukkan hubungan sangat lemah.

Tabel 4.
Hasil Uji Multivariat Regresi Linier Terhadap Kejadian Kecanduan Media Sosial (n=160)

| Variabel | B | P | Keterangan | Adj. R ² |
|--------------------|--------|-------|------------|---------------------|
| Jenis kelamin | -0,393 | 0,007 | Signifikan | 0,145 = 14,5% |
| Lingkungan sekolah | -0,412 | 0,004 | Signifikan | |
| Masyarakat | 0,253 | 0,031 | Signifikan | |
| Narsisme | 0,129 | 0,001 | Signifikan | |

Tabel 4 didapatkan variabel jenis kelamin, pengaruh lingkungan sekolah, pengaruh lingkungan masyarakat dan derajat narsisme secara bermakna berhubungan dengan kejadian kecanduan media sosial. Pengaruh variabel – variabel tersebut mempengaruhi kejadian kecanduan media sosial sebesar 14,5%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara derajat narsisme terhadap kejadian kecanduan media sosial ($p = 0,003$). Hal ini sesuai dengan hipotesis mayor penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara derajat narsisme dengan kejadian kecanduan media sosial. Dari semua responden yang berada dalam kelompok kecanduan media sosial, semuanya menyatakan memiliki dorongan yang kuat dalam menggunakan media sosial, dan semua responden pada kelompok ini menyatakan sudah berusaha untuk mengurangi bahkan menghentikan menggunakan media sosial namun tidak berhasil. Semua responden yang

mengalami kecanduan juga menyatakan menjadi terbebani dan merasa kesal jika dibatasi menggunakan media sosial. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam tinjauan pustaka bahwa individu yang mengalami kecanduan media sosial mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan media sosial hingga berpengaruh negatif dalam beberapa aspek kehidupannya.⁴

Responden yang berada dalam kategori narsisme derajat sangat tinggi, semuanya menyatakan selalu ingin mendapat rasa hormat dari orang lain dan ingin menonjolkan diri jika mendapat kesempatan. Semua responden menyatakan senang jika orang lain mendengarkan ceritanya. Hal ini yang melatarbelakangi responden tersebut senang dan ingin selalu masuk dalam situs jejaring sosial serta melakukan aktifitas secara berlebihan dalam media sosial karena dapat memuaskan keinginan untuk mendapat respon positif berupa *like* atau komentar positif dari pengguna yang lain. Penggunaan media sosial secara berlebih ini pada akhirnya dapat mengganggu fungsi kehidupan sehari – hari.¹⁴ Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang menyebutkan bahwa narsisme berperan dalam kejadian kecanduan media sosial.^{1,13,15}

Saat ini media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan ratusan juta pengguna di seluruh dunia termasuk di kalangan remaja. Banyak peneliti berpendapat bahwa popularitas media sosial terkait dengan narsisme penggunaannya dan bahwa perilaku jejaring sosial mencerminkan kecenderungan narsisme.¹⁶ Saat ini diketahui bahwa pelaku utama yang meramaikan aktifitas di media sosial di Indonesia didominasi oleh usia remaja. Termasuk pada penelitian ini yang respondennya adalah usia remaja yang merupakan pengguna aktif media sosial. Penggunaan media sosial ini memungkinkan individu dengan narsisme untuk mengekspresikan ambisi mereka dan menunjukkan keberhasilan mereka kepada orang yang secara potensial dalam jumlah besar, dan untuk mendapatkan penghargaan dan pengakuan yang sangat terlihat melalui *like* dan komentar positif dari pengguna media sosial lainnya.¹ Hal ini menggambarkan kebutuhan individu dengan narsisme yang mencerminkan domain ciri perilaku narsisme, diantaranya adalah grandiositas yang berpusat pada diri sendiri, arogansi, manipulatif, dan gambaran yang hampir serupa lainnya.¹⁷

Di banyak budaya dan wilayah di seluruh dunia, keterlibatan individu dalam media sosial telah menjadi kegiatan hobi yang sangat populer. Para peneliti menyebutkan bahwa media sosial adalah sarana untuk mempromosikan kecenderungan narsisme dengan mendorong pengguna untuk menghadirkan diri mereka sendiri secara lebih sering dan dengan cara yang paling positif. Media sosial memerlukan fitur komunikasi tertentu yang berbeda dari komunikasi offline dan hal ini sesuai dengan kecenderungan narsisme. Media sosial menjadi sarana untuk popularitas individu dengan narsisme dengan cara :^{12,18}

1. Media sosial memberikan akses mudah ke sejumlah besar orang lain. Pengguna memiliki kesempatan untuk mengirim informasi yang berkaitan dengan diri sendiri kepada audiens yang besar dan untuk menerima umpan balik tentang diri sendiri dan informasi tentang orang lain.
2. Pengguna dapat memilih informasi yang mereka ungkapkan diri. Mereka dapat menggunakan gambar dan kata-kata untuk mengkomunikasikan kesuksesan dan keunggulan. Dengan demikian mengabaikan keadaan yang tidak sesuai dengan konsep diri mereka yang dengan sengaja diperindah.
3. Ketidaksiharian komunikasi pada media sosial memberi pengguna kesempatan untuk menyusun representasi diri mereka secara cermat.

Berdasarkan beberapa literature tersebut disimpulkan bahwa media sosial merupakan sarana yang dapat memenuhi kebutuhan individu dengan sifat narsisme untuk memperkuat rasa

mementingkan diri mereka dan menyediakan sarana untuk menampilkan diri dengan baik kepada orang lain. Oleh karena itu dapat disebutkan bahwa individu dengan sifat narsisme yang tinggi menggunakan media sosial secara berlebihan karena kegiatan dalam media sosial ini dapat memenuhi kebutuhan akan pengakuan dan menegaskan arti dari diri yang ideal. Selain itu media sosial menyediakan kesempatan individu narsisme untuk menonjol dan mempresentasikan diri sendiri, terlepas dari kedudukan sosial aktual mereka di masyarakat.^{1,12} Selanjutnya, studi juga melaporkan skor yang lebih tinggi pada skala kecanduan media sosial pada usia lebih muda dibandingkan dengan orang yang lebih tua.^{19,20} Hal ini dikarenakan internet dan media sosial memainkan peran penting dalam kenyamanan dan kehidupan sosial remaja dan dewasa muda. Orang muda dengan cepat menjadi terbiasa terus-menerus online dan tampaknya beradaptasi dengan teknologi baru dengan lebih cepat dari mereka yang lebih tua. Selain itu, media sosial dapat mewakili arena di mana generasi muda dapat mengeksplorasi dan mengembangkan identitas dan budaya mereka tanpa gangguan dari orang tua atau mereka berada dalam posisi otoritas.⁴

Penelitian yang dilakukan, dari total 160 siswa sebanyak 11 orang (6,9%) berada dalam kelompok kecanduan, 115 orang (71,9%) berada dalam kelompok waspada kecanduan dan 34 orang (21,3%) berada dalam kelompok normal. Cukup tingginya responden yang berada dalam kelompok waspada kecanduan media sosial karena saat ini penggunaan media sosial menjadi daya tarik yang kuat di kalangan pelajar dan menjadi fenomena yang wajar dimana hampir semua siswa mempunyai akun di media sosial dan cukup aktif beraktifitas di media sosial. Saat ini diketahui bahwa pelaku utama yang meramaikan pergerakan media sosial di Indonesia sebagian besar didominasi oleh usia remaja, khususnya mereka para peserta didik atau pelajar.⁹ Penelitian lain memaparkan bahwa pengguna situs jejaring sosial di Indonesia mayoritas adalah dari kalangan remaja usia sekolah, dan makin lama terjadi peningkatan dalam jumlah pengguna situs jejaring sosial.²

Pada umumnya pelajar belum sepenuhnya memahami manfaat dari media sosial, sehingga situs jejaring sosial ini dapat disalahgunakan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa yang telah bergabung dengan berbagai situs jejaring sosial lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka situs jejaring ini daripada melakukan hal lain yang lebih bermanfaat. Selain itu penggunaan situs ini juga dapat mengubah gaya hidup, bahkan mengubah cara berperilaku, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya, yang juga merupakan salah satu dampak dari globalisasi.¹⁰

Hasil uji multivariat didapatkan secara bersama – sama faktor jenis kelamin, derajat narsisme, pengaruh sekolah dan pengaruh masyarakat mempunyai hubungan yang bermakna terhadap penggunaan media sosial. Pada penelitian ini didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki skor yang lebih tinggi pada kecanduan media sosial. Penelitian telah lebih konsisten menunjukkan bahwa kecanduan penggunaan media sosial lebih banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih cenderung mengembangkan perilaku adiktif terhadap kegiatan yang melibatkan interaksi sosial.^{4,21} Faktor sekolah mempunyai hubungan yang negatif terhadap penggunaan media sosial, artinya bukan dari faktor sekolah yang mempengaruhi siswa dalam kecanduan media sosial. Hal ini dikarenakan para siswa dilarang oleh pihak sekolah menggunakan HP saat jam pelajaran. Selain itu guru – guru juga ikut memperhatikan dan menasehati bagi siswa yang melakukan pelanggaran etika saat siswa berinteraksi di dalam media sosial. Sedangkan faktor pengaruh masyarakat mempunyai hubungan yang positif terhadap penggunaan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam penggunaan media sosial dimana masyarakat digital (*digital native*) saat ini menggunakan media sosial

untuk berbagai macam kepentingan diantaranya untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi secara virtual, mengeksplorasi hobi, memperoleh hiburan, menunjang tugas pendidikan, melakukan pembelanjaan melalui *online*, serta pengadopsian gaya busana dan gaya hidup yang ada di masyarakat sehingga peran masyarakat mempunyai andil yang cukup besar dalam penggunaan media sosial.^{6,22}

Ketergantungan aktivitas anak remaja dalam beraktifitas pada jejaring sosial dipengaruhi oleh pengawasan dan perhatian dari orangtua. Sikap dan peran orang tua sangat penting terhadap masalah penggunaan internet dan media sosial. Masyarakat juga mempunyai peran dalam pergaulan karena remaja tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitarnya. Selain itu, pemerintah berperan dalam pengendalian terhadap media telekomunikasi untuk membantu para remaja menyaring pengaruh-pengaruh media sosial, karena di dalam undang-undang telah tertulis bahwa pemerintah memiliki kekuasaan untuk mengatur media telekomunikasi, sehingga pemerintah dapat juga menerapkan adopsi penyaringan konten-konten sensitif di internet. Penyaringan bisa dibatasi untuk konten-konten sensitif serta informasi yang dianggap dapat merugikan dan membahayakan negara. Untuk itu perlu kerja sama dan perhatian dari semua pihak yang terkait serta perlunya kesadaran diri dalam melakukan aktifitas dalam media sosial untuk menghindari penggunaan sosial media yang tidak bermanfaat dan merugikan. Kiranya kesadaran yang tumbuh akan mampu menuntun para pengguna untuk menggunakan teknologi dengan baik dan bijak.¹⁰ Keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti tidak mengukur secara spesifik motivasi penggunaan media sosial responden apakah untuk penggunaan pribadi, untuk keperluan pendidikan atau untuk keperluan yang berhubungan dengan pekerjaan sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini memungkinkan terjadinya bias yang berpengaruh terhadap hasil penelitian.

SIMPULAN

Terdapat hubungan positif yang bermakna antara derajat narsisme dengan kejadian kecanduan media sosial dan terdapat variasi karakteristik demografi individu dengan narsisme dan kecanduan media sosial. Ketergantungan aktivitas anak remaja dalam beraktifitas pada jejaring sosial dipengaruhi oleh banyak hal, selain faktor kepribadian, hal ini dipengaruhi oleh peran orangtua dalam hal pengawasan dan perhatian. Masyarakat juga mempunyai peran dalam pergaulan dan gaya hidup karena remaja tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitarnya. Selain itu, pemerintah berperan dalam pengendalian terhadap media telekomunikasi untuk membantu para remaja menyaring pengaruh-pengaruh yang di dapat dari media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Schou C, Pallesen S, Griffiths MD. The relationship between addictive use of social media, narcissism and self-esteem : Findings from a large national survey. *J Behav Addict*.2017;64:287-93.
2. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia : Jakarta : 2014 available from : https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_persNo Title.
3. Kuss DJ, Griffiths MD. Online social networking and addiction — A Review of the psychological literature. *J. Environ. Res. Public Health*. 2011;8:3528-52.
4. Andreassen CS. Online social network site addiction: a comprehensive review. *Curr*

- Addict Rep.* 2015;2(2):175-84.
5. Wu AMS, Cheung VI, Ku L, Hung EPW. Psychological risk factors of addiction to social networking sites among Chinese smartphone users. *J Behav Addict.* 2013;2(3):160-66.
 6. Supratman LP. Penggunaan media sosial oleh digital native. *Jurnal Ilmu Komunikasi.* 2018;15(1):47-60
 7. Putri MDN. Hubungan kecanduan media sosial dengan kualitas komunikasi interpersonal pada usia dewasa awal. 2018:121.
 8. Soliha SF. Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial 2015;4(1):1-10.
 9. Nurmihasi DA. Dampak kegiatan mengakses facebook terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian jasa boga kelas XI Di SMK N 3 Wonosari. 2012.
 10. Ika N. Dampak sosial media terhadap pelajar di Indonesia sebagai implikasi era globalisasi. 2010.
 11. Marshall TC, Lefringhausen K, Ferenczi N. The big five, self-esteem, and narcissism as predictors of the topics people write about in facebook status updates. *Science direct.*2015;85:35-40
 12. Russell DW. Narcissism and social networking sites. *J Pers.* 2017;66(1):20-40
 13. Andreassen CS, Griffiths MD, Gjertsen SR, Krossbakken E, Kvam S, Pallesen S. The relationships between behavioral addictions and the five-factor model of personality. *J Behav Addict.* 2013;2(2):90-9
 14. Kuss DJ, Griffiths MD. Social networking sites and addiction: ten lessons learned. *International Journal Of Environmental Research and Public Health.* 2017;311(14):1-12
 15. Hong FY, Huang DH, Lin HY, Chiu SL. Analysis of the psychological traits, facebook usage, and facebook addiction model of Taiwanese university students. *Telemat Informatics.* 2014;31(4):597-606.
 16. Buffardi LE, Campbell WK. Narcissism and social networking web sites. *Personal Soc Psychol Bull.* 2008;34(10):1303-14
 17. Alarcón RD, Sarabia S. Debates on the narcissism conundrum: Trait, domain, dimension, type, or disorder? *J Nerv Ment Dis.* 2012;200(1):16-25.
 18. Malik S, Khan M. Impact of facebook addiction on narcissistic behavior and self-esteem among the student. *Journal of the Pakistan Medical Association.* 2017;65(3):1-5
 19. Griffiths MD, Kuss DJ, Demetrovics Z. Social networking addiction: An overview of preliminary findings. Elsevier; 2014
 20. Andreassen CS, Brunborg GS. Development of a facebook addiction scale 1 , 2. 2012:501-17

21. Andreassen CS, Billieux J, Griffiths MD. The relationship between addictive use of social media and video games and symptoms of psychiatric disorders: A large-scale cross-sectional study. *Psychol Addict Behav.* 2016;30(2):252-62
22. Andreassen CS. Use of online social network sites for personal purposes at work : does it impair Use of online social network sites for personal purposes at work : does it impair self-reported performance? *Comprehensive Psychology.* 2015;3(18):2-5

HUBUNGAN DERAJAT NARSISME DENGAN KEJADIAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMK

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
